



SNAP TO READ

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SURAT PPKM DAN PENANGANAN COVID-19 KABUPATEN SUKOHARJO

Maratus Sholikhah, Erva Neilan Navisa, Natarina Novia Angraini

UIN Raden Mas Said Surakarta

Sholikhahmaratus692@gmail.com, ervaneilannavisa@gmail.com,

natnatarina@gmail.com

First received: June 14, 2021

Final proof received: June 28, 2021

Abstract:

This study examines language errors in the circular letter for micro-based PPKM extension and optimizes the Covid-19 handling post at the village/sub-district level in Sukoharjo district . The data collection process was carried out by using descriptive analytical methods. The purpose of this study is to describe the forms of language errors in writing circular letters. The result of this analysis can be concluded that there were language errors in writing of the circular letter. In the circular, there are 4 errors, namely 1) syntax errors, 2) semantic errors, 3) diction errors, and 4) spelling errors. Based on the data above, it can be concluded that the tendency for language errors is in the spelling field. Language errors in this research are predominantly language errors at the level of spelling of the writing in this circular.

Keywords : Language, errors, circular

Surat merupakan salah satu media untuk berkomunikasi yang disampaikan dari satu pihak kepada pihak lain yang berbentuk tulisan. Surat dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pemberitahuan, pernyataan, permintaan, dan lain-lain. Seperti yang dikemukakan oleh

Semi bahwa surat merupakan sarana penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan bentuk. Informasi yang disampaikan tersebut bisa berbentuk pernyataan, pertanyaan, pemberitahuan, permintaan, sikap, dan bentuk lainnya. Surat digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi karena surat dinilai memiliki banyak kelebihan, jika disamakan dengan sarana komunikasi lisan lainnya. Kelebihannya diantaranya mampu meminimalisir kesalahan dalam pemahaman ketika melakukan komunikasi dikarenakan penulis mampu menyampaikan maksud atau informasi dengan jelas. Selain kelebihan itu, surat juga dinilai lebih efektif, praktis, serta ekonomis. (Setya Purwandari et al., 2014)

Selain memiliki banyak kelebihan, surat juga memiliki banyak jenis tergantung isi dari surat tersebut. Ada surat yang berisi tentang urusan pribadi, dagang atau perniagaan, serta kedinasan. Sebagaimana disampaikan oleh Soedjito & Solchan, 2001:1 bahwa jika dilihat dari isinya, surat dibedakan menjadi 3 macam, diantaranya, surat pribadi, surat nia/dagang, dan surat resmi/dinas. Ketiganya tentu memiliki perbedaan, surat pribadi berisi tentang hal-hal yang menyangkut urusan pribadi, surat niaga berisi hal-hal yang berkaitan dengan urusan perdagangan atau jual beli, sedangkan surat dinas/resmi berisi masalah kedinasan atau pemerintahan (Setya Purwandari et al., 2014).

Dalam suatu pemerintahan kegiatan surat menyurat sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi secara resmi. Dalam kegiatan tersebut sudah seharusnya memakai bahasa yang baik serta benar. Salah satu media komunikasi dalam bentuk tulisan adalah surat. Surat-surat yang dikeluarkan oleh instansi-instansi pemerintah sepatutnya memakai bahasa serta metode penyusunan yang baku. Pemakaian bahasa yang baku dan metode penyusunan yang baku dapat memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan dan dapat mengurangi risiko salah penafsiran (Setya Purwandari et al., 2014). Namun dalam kegiatan surat menyurat dalam instansi pemerintahan tidak semua sudah melakukan penulisan yang tepat serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang diterapkan di Indonesia. Pengertian analisis

kesalahan dikemukakan oleh Crystal dalam Ruru dan Ruru (1985) bahwa analisis kesalahan adalah suatu cara untuk menentukan, menggolongkan dan menafsirkan secara teratur, kekeliruan-kekeliruan yang dibuat oleh pengajar yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori linguistik (Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa) - Google Books, n.d.).

Dalam klasifikasi linguistik, kesalahan berbahasa menurut dibedakan melalui unsur bahasa dan konsisten bahasa. Dengan hal tersebut lingkup kesalahan berbahasa digolongkan menjadi empat yaitu, kesalahan tataran fonologi, kesalahan tataran morfologi dan sintaksis, kesalahan tataran semantik dan kata, serta kesalahan tataran wacana (Dian Indihadi, 2017). Kesalahan berbahasa juga ditemukan dalam surat-surat yang beredar dalam kegiatan pemerintahan, sekolah, masyarakat dan lain-lain. Surat-surat resmi juga harus menerapkan penulisan yang baik dan benar, selain karena mentaati peraturan yang telah diberlakukan di negara ini, pemakaian bahasa yang baik serta benar juga untuk memudahkan pemahaman pembaca. Seperti pada jurnal Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Dinas Kantor Desa Jladri pada tahun 2014 dalam penelitiannya masih menemukan banyak kesalahan berbahasa seperti kesalahan pada bidang ejaan, morfologi, diksi, sintaksis. Dalam penelitian tersebut kesalahan paling menonjol adalah kesalahan dalam bidang ejaan. Contoh penelitian tersebut termasuk bukti dari kesalahan berbahasa dalam surat dinas.

Menurut Dulay (dalam Tarigan, 2007: 142) kesalahan adalah bagian perubahan atau susunan yang bertolak belakang dengan beberapa norma baku atau norma terpilih dari tampilan bahasa orang dewasa. Dalam surat menyurat kesalahan yang biasanya ditemui adalah penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, tidak efektifnya pemilihan kalimat (Faisah, 2019). Jadi, menulis surat dinas tidaklah mudah. Hal tersebut dikarenakan masih banyak ditemukan penulisan surat yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, serta pemilihan diksi, dll. yang merupakan salah satu wujud kesalahan

terhadap kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berbicara mengenai kesalahan-kesalahan berbahasa, akhir-akhir ini pemerintah juga kerap mengeluarkan surat, seperti surat edaran PPKM dan penanganan COVID-19 kabupaten sukoharjo yang bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19 dikarenakan kasus penularan Covid-19 yang semakin bertambah khususnya di tingkat desa/kelurahan Kabupaten Sukoharjo. Dalam surat tersebut juga masih terdapat banyak kesalahan penulisan. Berdasarkan pengamatan awal, kesalahan penulisan dalam surat tersebut, seperti kesalahan ejaan, penggunaan konjungsi, penggunaan kata baku dan tidak baku, pemilihan diksi, ketidak efektifan kalimat dll.(Melianti, 2016)

Sebagaimana penelitian sebelumnya dalam jurnal Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri, penelitian tersebut sama-sama membahas kesalahan berbahasa dalam surat dinas, perbedaannya dalam jurnal Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri menganalisis kesalahan dalam bidang morfologi, ejaan, diksi, serta sintaksis, sedangkan dalam penelitian ini bidang kajiannya diperluas lagi, tidak hanya menganalisis kesalahan dalam bidang ejaan, morfologi, diksi, dan sintaksis saja, melainkan juga menganalisis kesalahan semantik, penggunaan konjungsi, penggunaan kata baku dan tidak baku, dan ketidakefektifan kalimat.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan terhadap kaidah dalam bahasa. Sebagaimana pendapat Supriani dan Ida (2016: 70) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk pemakaian tuturan dari berbagai unsur kebahasaan yang menyimpang dari ketentuan kaidah kebahasaan yang meliputi, kata, klausa, frasa maupun kalimat. Sejalan dengan pendapat Supriani dan Ida, Johan dan Yusrawati (2017: 242) juga mengemukakan bahwa Kesalahan berbahasa diartikan pemakaian bahasa yang menyalahi dari kaidah berbahasa, baik secara lisan

maupun secara tertulis. Menurut pendapat-pendapat yang telah disampaikan bisa disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian bahasa atau pemilihan bahasa yang menyalahi dari aturan/kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan baik secara lisan maupun tulis yang meliputi kata, kalimat, atau paragraf.

Kesalahan berbahasa dapat diperinci menjadi beberapa bidang, seperti yang dijelaskan Inderasari (2017: 8) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dapat diperinci kedalam beberapa bidang, khususnya bidang linguistik. Inderasari (2017: 8) menyebutkan bahwa menurut segi pandang linguistik, kesalahan berbahasa dapat disusun atau dikelompokkan menjadi beberapa bidang kesalahan, meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Sependapat dengan Inderasari, Supriani dan Ida (2017: 71) juga mengemukakan bahwa kesalahan dalam bidang linguistik mencakup beberapa unsur, yaitu 1) kesalahan fonologis, 2) kesalahan morfologis, 3) kesalahan sintaksis, dan 4) kesalahan leksikal atau pilihan kata. Menurut pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu kesalahan dalam bidang linguistik diklasifikasikan menjadi beberapa bidang, yaitu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, serta kesalahan pemilihankata/diksi. (Sari & Nurcahyo, 2019)

Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi

Fonologi secara umum merupakan cabang ilmu dalam bahasa yang bahasanya berupa hal-hal yang berkaitan dengan bunyi bahasa, seperti yang dijelaskan oleh (Wijana, 2011: 14) ia menjelaskan bahwa fonologi mempunyai dua bidang pengkajian yaitu bidang fonetik dan fonemik. Jika fonetik mempelajari sifat-sifat fisik sebuah bunyi bahasamaka berbeda dengan fonemik yang cenderung mempelajari bunyi bahasa sebagai penanda pembeda makna. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya kesalahan pada bidang fonologi meliputi kesalahan dalam penggunaan bunyi bahasa. Contohnya, kata makan ditulis dengan kata makam, tentunya hal tersebut masuk dalam kesalahan bidang fonologi karena yang seharusnya penulisan fonem [n], tetapi ditulis menggunakan fonem [m] sehingga maknanya pun

juga berbeda. (Sari & Nurcahyo, 2019)

Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi

Morfologi secara umum merupakan salah satu cabang ilmu dalam bahasa yang mengulas hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan suatu kata. Kata sendiri merupakan bentuk terkecil yang tidak dapat disederhanakan lagi, sebagaimana didefinisikan oleh Wijayana bahwasannya kata merupakan bentuk paling kecil yang tidak bisa dijadikan bentuk lebih kecil lagi (Wijana, 2011: 55).

Dalam morfologi terdapat juga sebuah istilah proses morfologis yang artinya proses perubahan bentuk dasar kata menjadi bentuk jadian. Proses morfologis dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu proses afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Wijana (2011: 63) menjelaskan bahwa afiksasi proses pembubuhan afiks kepada bentuk dasar. Dalam proses afiksasi terdapat beberapa istilah, yaitu awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan akhiran (infiks). Reduplikasi sendiri berarti suatu proses mengulang bentuk dasar baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian, baik dengan atau tanpa proses perubahan bunyi atau pembubuhan afiks (Wijana, 2011: 64). Reduplikasi dibagi lagi menjadi beberapa jenis meliputi pengulangan sebagian pengulangan penuh, pengulangan dengan perubahan bunyi, dan pengulangan yang disertai dengan afiksasi. Pemajemukan merupakan proses penggabungan bentuk dasar sehingga membentuk kata yang baru dan memiliki makna baru juga (Wijana, 2011: 65). (Sari & Nurcahyo, 2019)

Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu cabang dari ilmu bahasa yang membahas perihal poses menggabung atau menata satuan-satuan bahasa seperti kata yang digunakan untuk membuat satuan yang lebih besar seperti kalimat, klausa, dan frasa. (Wijana, 2011: 14). Sejalan dengan Wijana, Tarigan (dalam Slamet, 2014: 11) juga menyampaikan bahwa sintaksis merupakan secara umum didefinisikan sebagai cabang dari ilmu tata bahasa yang mempelajari frasa, struktur kalimat, serta klausa. (Sari & Nurcahyo, 2019)

Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik

Veerhar (2001: 13) menjelaskan bahwa semantic merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang menelaah terkait dengan arti atau makna. Sejalan dengan Veerhar, Suhardi (2013: 28) juga menjelaskan bahwa dalam semantik terdapat banyak makna yang akan dikaji, diantaranya, makna leksikal, gramatikal, asosiatif, dan sebagainya. Kemudian, Chomsky (dalam Chaer, 2012: 285) juga menambahkan bahwa semantik tidak hanya mempelajari tentang makna sebuah kata, tetapi juga mengkaji makna dalam sebuah kalimat. Dari teori-teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa pada bidang semantik adalah kesalahan berbahasa yang fokus pada penggunaan kata yang menyebabkan perbedaan atau penyimpangan makna dalam kalimat. (Sari & Nurcahyo, 2019)

Kesalahan Bahasa dalam Bidang Diksi

Dalam menulis hendaknya kita menggunakan pilihan diksi yang tepat. Hidayatullah (2018) mengemukakan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan seseorang berdasarkan kemampuannya dalam berkomunikasi sehingga dinilai tepat dan sesuai. Hidayah membagi kesalahan pada bagian kata tidak baku, gramatikal, makna, dan perubahan kata yang mempunyai kekeliruan berbeda pada tiap-tiap bidangnya. Pemakaian kata tidak baku adalah suatu kesalahan berbahasa yang dikarenakan akibat kata tersebut kurang tepat dengan kaidah bahasa (Hidayatullah, 2018). Sejalan dengan pendapat Hidayatullah Widjono Hs (2007: 98) juga menjelaskan bahwa diksi menjadi keselarasan pemakaian pilihan kata. (Fajriyani & Ridho, 2020)

Selain kesalahan dalam bidang linguistik, terdapat pula kesalahan dalam bidang lain, seperti penjabaran berikut ini.

Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan

Kesalahan ejaan merupakan kesalahan yang seing terjadi dalam sebuah tulisan. Hal tersebut merupakan kekeliruan dalam menulis suatu kata dan tanda baca sehingga menyimpang dari ejaan yang telah ditetapkan. Sebagaimana disampaikan Setyawati (2010) ia mengemukakan jika kesalahan bidang ejaan tidak sekedar mengkaji metode mengeja sebuah kata, namun

lebih luas lagi yang meliputi metode mengendalikan penulisan huruf berupa faktor yang lebih besar semacam, frasa, klausa, ataupun kalimat. (Sari & Nurcahyo, 2019)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut (Sugiyono, 2009) metode deskriptif analitis adalah metode yang mempunyai berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran kepada objek yang hendak diteliti, melalui sampel atau data yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis bertujuan untuk dapat mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam penulisan surat edaran Perpanjangan PPKM Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 Tingkat Desa/Kelurahan Kabupaten Sukoharjo.

Sumber data dalam penelitian ini adalah surat edaran Perpanjangan PPKM Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 Tingkat Desa/Kelurahan Kabupaten Sukoharjo yang dikeluarkan pada tanggal 22 maret 2021. Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (Arikunto & Suharsimi, 2010) Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik untuk mencari data, hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah dokumen untuk diteliti yaitu surat edaran yang dikirimkan oleh pemerintah kepada masyarakat mengenai Perpanjangan PPKM Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 Tingkat Desa/Kelurahan Kabupaten Sukoharjo yang dikeluarkan pada tanggal 22 maret 2021 , yang diambil penulis dari instagram infocegatansukoharjo.

Langkah kerja yang dilakukan oleh penulis sebelum membuat analisis adalah membaca surat edaran tersebut, kemudian membuat catatan yang berkaitan tentang kesalahan berbahasa dalam surat edaran Perpanjangan PPKM Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19

Tingkat Desa/Kelurahan Kabupaten Sukoharjo. (<https://www.instagram.com/p/CMwpQoFH4TI/?igshid=laac0d59yg39r>)

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan penulis dan objek penelitiannya berupa surat edaran yang dikirimkan pemerintah mengenai Perpanjangan PPKM Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 Tingkat Desa/Kelurahan Kabupaten Sukoharjo kepada masyarakat Sukoharjo, adapun cara menganalisis data yaitu mengidentifikasi data, mengklasifikasi hasil data, menganalisis hasil data, membahas hasil analisis, dan menyimpulkan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 data kesalahan berbahasa bidang sintaksis.

Kesalahan berbahasa	Penulisan salah	Penulisan benar
Ketidak efektifan kalimat	Kepada Yth:	Yth:

Data tersebut menunjukkan adanya kesalahan bidang sintaksis yaitu ketidakefektifan kalimat yang bisa dilihat dari kalimat “Kepada Yth”. Bentuk tersebut tidak efektif, karena seharusnya hanya menggunakan salah satu dari kata tersebut, bisa “Kepada” saja atau “Yth” saja.

Tabel 2 data kesalahan berbahasa bidang semantik

Kesalahan berbahasa	Penulisan salah	Penulisan benar
Kesalahan penggunaan kata sehingga merubah makna	Untuk pengendalian penyebaran	Untuk mengendalikan penyebaran:

Data tersebut menunjukkan adanya kesalahan bidang semantik yaitu kesalahan penggunaan kata sehingga merubah makna yang bisa dilihat dari penggunaan kata “pengendalian” pada poin nomor 10. Penggunaan itu kurang tepat karena berbentuk kata benda, seharusnya berupa verba menjadi “mengendalikan”.

Tabel 3 data kesalahan berbahasa bidang diksi

Kesalahan berbahasa	Penulisan salah	Penulisan benar
Kesalahan penggunaan kata tidak baku	a. Obyek wisata b. Resiko c. Verivikasi	a. Objek wisata b. Risiko c. Verifikasi
Ketidaktepatan pemilihan kata	Dibatasi sampai dengan jam 21.00 WIB	Dibatasi sampai dengan pukul 21.00 WIB

Data tersebut menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan kata yang tidak baku yang dapat dilihat dari kata sebagai berikut.

a. Obyek wisata

Kata “obyek” merupakan bentuk kata tidak baku sehingga harus diganti dengan kata “objek”.

b. Resiko

Kata “resiko” merupakan bentuk kata yang tidak baku sehingga harus diubah menjadi kata baku “risiko”.

c. Verivikasi

Kata “verivikasi” merupakan bentuk tidak baku sehingga harus diganti dengan bentuk yang baku, yaitu “verifikasi”.

Selain itu, juga terdapat ketidaktepatan pemilihan kata pada kalimat “Dibatasi sampai dengan jam 21.00 WIB.” Penggunaan kata “jam” kurang tepat seharusnya menggunakan kata “pukul” karena menunjukkan waktu, bukan jumlah.

Tabel 4 data kesalahan berbahasa bidang ejaan

Kesalahan berbahasa	Penulisan salah	Penulisan benar
Kesalahan penggunaan tanda baca	a. Se Kabupaten Sukoharjo b. Non Alam	a. Se-Kabupaten Sukoharjo b. Non-Alam
Penggunaan huruf miring	Game Online	<i>Game Online</i>
Kesalahan penulisan kata	Adap tasi	Adaptasi

Kesalahan penggunaan huruf kapital	<p>a. “Zona Hijau dengan kriteria tidak ada kasus COVID-19...”</p> <p>b. “Zona Kuning dengan kriteria jika...”</p>	<p><i>a. “Zona hijau dengan kriteria tidak ada kasus COVID-19...”</i></p> <p><i>b. “Zona kuning dengan kriteria jika...”</i></p>
------------------------------------	--	--

Data berikut menunjukkan adanya kesalan penggunaan tanda baca yang terdapat dalam kata berikut.

a. Se Kabupaten Sukoharjo

Penulisan awalan “se-“ diberi tanda hubung setelahnya, sehingga menjadi “se-Kabupaten Sukoharjo”.

b. Non Alam

Penggunaan bentuk kata terikat yang diikuti oleh kata yang huruf awalnya kapital seharusnya diberi tanda hubung menjadi “Non-Alam”.

Berikutnya yaitu kesalahan penggunaan huruf miring yang terdapat pada kata “game online”. Penulisan yang benar seharusnya dicetak miring, karena huruf miring digunakan untuk menuliskan istilah asing menjadi “game online”.

Selain itu juga terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang bisa dilihat dalam kata berikut.

a. Kesalahan dalam penulisan kata

Penulisan kata “adap tasi” tidak boleh dipisah, sehingga menjadi “adaptasi”

b. Kesalahan penulisan huruf kapital

Penulisan kata “Zona Hijau” seharusnya yang ditulis kapital hanya huruf pada awal kalimat saja menjadi “Zona hijau”

SIMPULAN

Menurut penelitian dan pembahasan dari kesalahan berbahasa yang telah penulis lakukan pada surat edaran Perpanjangan PPKM Berbasis Mikro dan Mengoptimalkan Posko Penanganan COVID-19 Tingkat Desa/Kelurahan Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa dalam penulisan surat edaran tersebut. Dalam surat edaran tersebut

terdapat 4 kesalahan yaitu 1) kesalahan sintaksis, 2) kesalahan semantik, 3) kesalahan diksi, dan 4) kesalahan ejaan. Berdasarkan data di atas dapat ditarik disimpulkan bahwa kecenderungan kesalahan berbahasa terdapat dalam bidang ejaan. Kesalahan berbahasa pada penelitian ini dominan terdapat kesalahan berbahasa pada tataran ejaan penulisan dalam surat edaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa) - Google Books. (n.d.).
- Atas, S., Bipa, P., Ppb, D. I., & Sunan, U. I. N. (n.d.). No Title. 18(1), 1–18.
- Dian Indihadi. (2017). Bbm 8. Analisis Kesalahan Siswa, 1(5), 1–94.
- Faisah, N. (2019). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM SURAT-MENYURAT DI KANTOR KELURAHAN LAYANA INDAH. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1).
- Fajriyani, N., & Ridho, M. R. (2020). BUKU PANDUAN UPT PERPUSTAKAAN IAIN SURAKARTA EDISI. 21(1), 55–68.
- Melianti. (2016). Analisis kesalahan bahasa surat dinas keluar kantor kepala desa ladan kecamatan palmatak kabupaten kepulauan anambas provinsi kepulauan riau.
- Sari, K., & Nurcahyo, R. J. (2019). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA MAJALAH TOGA EDISI III BULAN DESEMBER TAHUN 2018. 02(1), 11–23.
- Setya Purwandari, H., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2014). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA SURAT DINAS KANTOR KEPALA DESA JLADRI. In *Sastra Indonesia dan Pengajarannya* (Vol. 3, Issue 3).
- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.